

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarkasme pada masa kini sudah sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, sarkasme juga digunakan dalam pentas komedi. Gaya bahasa sarkasme dalam stand up comedy menggunakan kata pedas yang menyakiti hati orang lain. Bukan hanya menyakiti hati orang lain atau mitra tutur, tetapi beberapa kasus juga terjadi celaan atau cemoohan pada diri penggunaan gaya bahasa sarkasme. Dalam stand up comedy dibuat menarik dan selucu mungkin dan dibuat menjadi karakter dalam seorang komika. Terutama kualitas materi yang disampaikan menjadi faktor yang dominan, bahasa sarkasme yang mengandung sindiran atau menyakiti hati orang lain mampu membantu mempertahankan kedudukan seorang komika untuk tetap dikenal dan menjadi suatu ciri khas yang disenangi masyarakat yang haus akan hiburan. Dalam stand up comedy, sarkasme digunakan untuk menghina orang lain sebagai bahan materinya. Pemanfaatan gaya bahasa tersebut hampir digunakan oleh seluruh jenis komedi, mulai dari Ludruk, Ketoprak, Lenong dan *Stand Up Comedy* (komedi tunggal).

Stand Up Comedy atau komedi dilakukan oleh seorang diri (individu) dan dilakukan secara langsung. Pelaku dalam komedi tunggal disebut komika. Komedi tunggal awalnya berkembang di Eropa dan Amerika pada abad ke-18. Ketenaran *Stand Up Comedy* mengalami pasang surut, meskipun pada akhirnya tetap bertahan dan menyebar luas sampai di Indonesia pada abad ke-20an. Perkembangan Komedi tunggal pada awal masuk di Indonesia sangat cepat. Tidak hanya dalam sebuah komunitas, perkembangan itu juga tidak lepas dari kompetisi pencarian *Stand Up Comedy* yang diselenggarakan diberbagai tempat, termasuk stasiun televisi yang menyiarkan *Stand Up Comedy* secara nasional dan tentu saja membuat perkembangan semakin pesat. Dalam perkembangannya, *Stand Up Comedy* adalah jenis komedi yang sulit dilakukan. Komedi menuntut wawasan dan kecerdasan seorang komika

dan penggunaan gaya bahasa sarkasme tidak bisa ditinggalkan. Penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam komedi tunggal tidak membuat orang yang dicela marah, tetapi malah membuat orang tersebut ikut tertawa. Hal ini merupakan suatu keanehan yang harus diteliti. Berdasarkan fenomena diatas, maka penelitian adalah “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Dalam *Stand Up Comedy*”.

Akibat penggunaan bahasa sarkasme dalam *Stand Up Comedy* mengakibatkan dua kemungkinan yaitu orang akan suka dan orang akan tidak suka. Seperti halnya orang tidak suka, orang itu akan menganggap bahwa lelucon yang disampaikan seorang komika tidak seharusnya diucap, dengan alasan beberapa hal, seperti: kata kasar yang disampaikan tidak hanya didengar oleh orang dewasa, tetapi anak kecil juga menontonya, kata kasar yang disampaikan akan menyinggung perasaan orang lain. Berbeda halnya dengan orang suka terhadap komika yang menggunakan bahasa sarkasme, orang akan berpikiran bahwa itu hanya hiburan dan menjadi suatu inovasi yang baru. Penelitian yang membahas tentang sarkasme yaitu penelitian yang dilakukan Afrinda, Putri Dian (2017), meneliti tentang “Sarkasme dalam Lirik Lagu Kekinian (Kajian Semantik)” penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa gaya bahasa sarkasme dalam lirik lagu kekinian, dengan hasil penelitiannya adalah terdapat beberapa diksi pada lirik lagu yang dikaji dan terdapat perubahan makna pada frasa lirik lagu tersebut. Aflikhah, Adik oki (2012) meneliti tentang “Gaya Bahasa Sarkasme dan Kekhasan Bahasa penulis pada judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian Meteor Edisi 2012” dengan tujuan peneliana adalah untuk mengkaji gaya bahasa sarkasme dan bahasa penulis yang ada dalam judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian Meteor Edisi 2012. Hasil dari penelitiannya adalah rubrik dalam surat kabar banyak macamnya seperti rubrik politik, ekonomi, olahraga dan kriminal. Yang didalamnya terdapat bebarapa sarkasme campuran. Mahmudah (2011) meneliti tentang “Sarkasme Judul Berita Surat Kabar Nasional” dengan tujuan penelitian untuk mengkaji kata kasar yang terdapat pada berita surat kabar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi titik fokus permasalahan adalah:

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa sarkasme dalam *Stand Up Comedy*?
2. Bagaimana makna gaya bahasa sarkasme dalam *Stand Up Comedy*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sarkasme dalam *Stand up Comedy*.
2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa sarkasme dalam *Stand Up comedy*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia, khususnya kajian gaya bahasa sarkasme serta dapat memberikan tambahan wawasan tentang kajian gaya bahasa sarkasme dalam *Stand Up Comedy*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini bisa untuk pembaca dan peneliti. Bagi pembaca, menambah wawasan para pembaca tentang penggunaan gaya bahasa sarkasme dan bagi peneliti adalah sebagai bahan tinjauan pustaka dan acuan selanjutnya, khususnya tentang penelitian gaya bahasa sarkasme.